
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN PAI MATERI BERPAKAIAN SESUAI SYARI'AH
ISLAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING***

Ade Indra Sukma¹⁾, Mohammad Erihadiana²⁾

¹⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Jl. Cimincrang, Cimenerang, Kec.
Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat, 40614
Email: 5222111865@uinsgd.ac.id

²⁾ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Jl. Cimincrang, Cimenerang,
Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat, 40614
Email: mohamad.erihadiana@uinsgd.ac.id

Abstract: *This research was motivated by the low learning outcomes of students in Islamic Religious Education This research aims to improve the learning outcomes of class XI students in the Islamic Cultural History (SKI) subject at MA Daarul Uluum PUI Majalengka using the Jigsaw method. This Classroom Action Research (PTK) was carried out in three cycles. In the first cycle, the expected results were not achieved because students were still not used to the new learning method. However, after being given additional motivation, the second cycle showed a significant increase in interest in learning among students. In the third cycle, very significant changes were seen with a high increase in interest in learning. The conclusion of this research is that the Jigsaw method is effective in increasing students' interest in learning in SKI subjects. The results of this research show that applying appropriate learning methods and providing sufficient motivation can help overcome students' learning difficulties and improve their learning outcomes.*

Keywords: Jigsaw Method, SKI, Learning Interest, Learning Results.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Daarul Uluum PUI Majalengka dengan menggunakan metode jigsaw. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Pada siklus pertama, hasil yang diharapkan belum tercapai karena siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang baru. Namun, setelah diberikan motivasi tambahan, siklus kedua menunjukkan peningkatan minat belajar yang signifikan di kalangan siswa. Pada siklus ketiga, perubahan yang sangat berarti terlihat dengan adanya peningkatan minat belajar yang tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode jigsaw efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang tepat dan pemberian motivasi yang cukup dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Kata Kunci:., Metode Jigsaw, SKI, Minat Belajar, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Moh. Surya (1981) Definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan..

Kunci usaha dunia pendidikan adalah belajar. Tanpa belajar sesungguhnya tidak ada yang namanya pendidikan. Perubahan diri juga tergantung dengan proses belajar yang mampu memberikan perubahan ke arah yang lebih baik, baik pola pikir, sikap, kecakapan, kemampuan/ kepandaian dan sebagainya. Perubahan yang ada dalam diri manusia dari pelatihan- pelatihan dan pengalaman melalui yang namanya perjalanan belajar.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia akan tumbuh berkembang sebagai satu pribadi yang utuh. Pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan dan memajukan suatu Negara, semakin tinggi pendidikan maka semakin makmurlah Negara tersebut.

Pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Menurut Rusman (2012), pembelajaran tematik merupakan bentuk pembelajaran terpadu yang memiliki sepuluh model, yaitu fragmented (penggalan), connected (keterhubungan), nested (sarang), sequenced (pengurutan), shared (irisan), webbed (jaring laba-laba), threaded (bergalur), integrated (terpadu), immersed (terbenam), dan networked (jaringan kerja).

Dalam pembelajaran tematik proses belajar siswa mengacu pada tema yang mana dalam setiap tema tersebut terdapat beberapa mata pelajaran yang materinya saling keterhubungan satu dengan yang lainnya. Adapun mata pelajaran tersebut yakni Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu pengetahuan alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya.

Salah satu materi dalam Tematik pada kelas V yakni Hubungan Antar MakhluK Hidup dalam Ekosistem. Dalam materi tersebut diharapkan siswa mampu mempelajari dan memahami bahwasanya setiap makhluk hidup memiliki kebergantungan terhadap makhluk hidup lain. Manusia memerlukan

tumbuhan dan hewan, tumbuhan dan hewan juga memerlukan manusia. Makhluk hidup juga memerlukan tanah, udara, dan matahari untuk mendukung kehidupannya.

Dalam pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran bila dikaitkan dengan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari yaitu hal-hal yang bisa dilihat secara langsung. Pembelajaran pada materi ini erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar dari permasalahan yang ditemui secara langsung di dalam kehidupannya.

Berdasarkan pengalaman saya sebagai guru kelas V dalam pembelajaran materi hubungan antar makhluk hidup ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (70). Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran kurang bermakna. Sehingga selama pembelajaran masih ada siswa yang ramai dan tidak mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan keadaan tersebut, diperlukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning yaitu pembelajaran berbasis masalah. Melalui proses pemecahan masalah dalam proses pembelajaran, Siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam berbagai pengalaman belajar sehingga membuat siswa menjadi lebih termotivasi yaitu menjadi lebih aktif kritis dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas akan dilakukan penelitian dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Dengan Model Problem Based Learning Pada Kelas V MI Miftahul Huda Pendidikan merupakan sumber kemajuan suatu bangsa, karena dengan pendidikan yang baik kualitas sumber daya manusia suatu bangsa tersebut dapat ditingkatkan. Sumber daya manusia merupakan aset utama dalam membangun suatu bangsa, tidak terkecuali bagi bangsa Indonesia. Dan bila pendidikannya lemah, maka lemahlah kualitas bangsa. Namun sebaliknya bila pendidikannya kuat maka akan kuat pula kualitas bangsa. Sehingga pendidikan merupakan urat nadi dari suatu bangsa.

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan bangsa ini, menjadikan pendidikan adalah hal yang harus selalu mendapatkan perhatian yang lebih. Dalam aktivitas pendidikan terdapat beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pendidikan itu sendiri. Mengutip dari laman <http://etheses.iainkediri.ac.id/> bahwasannya Dalam aktifitas pendidikan terdapat enam komponen pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi

atau saling mempengaruhi. Komponen-komponen pendidikan tersebut meliputi : 1) tujuan, 2) pendidik, 3) siswa, 4) isi/materi, 5) metode, dan 6) situasi lingkungan.

Dari komponen-komponen pendidikan, guru merupakan komponen terpenting hal ini sebagaimana yang diungkapkan Abudin Nata yang dikutip dari laman <http://etheses.iainkediri.ac.id/> bahwa "dari komponen-komponen pendidikan, guru merupakan komponen pendidikan terpenting, terutama dalam menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan." Dan masih dalam laman yang sama juga dikatakan bahwasannya Guru sebagai pendidik menurut jabatan menerima tanggung jawab dari tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas dasar kepercayaan, bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan siswa. (<http://etheses.iainkediri.ac.id/>)

Harapan dari ketiga pihak tersebut tentunya mengarah pada bagaimana menghasilkan output (siswa) yang berkualitas. Kualitas yang baik tentu tidak didapatkan begitu saja tanpa melalui proses-proses pendidikan di sekolah terutama pendidikan yang dilakukan di dalam kelas. Oleh sebab itu proses pendidikan atau pembelajaran yang dilakukan di kelas akan sangat berpengaruh pada pengembangan kualitas siswa.

Upaya meningkatkan kualitas siswa tentu tidak bisa lepas dari baiknya kualitas pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran dikatakan baik, tentu salah satu indikatornya adalah dari hasil belajar siswa yang baik. Hasil belajar yang baik tentu adalah tujuan yang ingin dicapai dari sebuah proses pendidikan itu sendiri. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka ada tiga hal penting yang tidak bisa diabaikan yaitu guru, model pembelajaran dan peserta didik itu sendiri.

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa test yang disusun secara terencana baik tertulis, lisan maupun perbuatan. Dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud berupa nilai ulangan yang diperoleh setiap siswa pada materi koperasi dan kesejahteraan rakyat. Nilai ulangan yang diperoleh setiap siswa pasti berbeda, hal ini disebabkan oleh kemampuan yang dimiliki siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus dipengaruhi banyak faktor diantaranya pemahaman, materi, media, model dan lain-lain. Hasil belajar merupakan indikator dari salah satu kualitas dari proses belajar yang baik pula. Sebaiknya, jika proses

pembelajaran dilakukan dengan baik maka hasil belajar yang didapat juga baik. Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan di kelas X IPS 4 SMAN

1 Sintang tahun pelajaran 2022/2023, diperoleh informasi bahwa KKM mata pelajaran PAI materi berpakaian sesuai syari'ah Islam adalah 70. Dari KKM 70 yang ditentukan, terdapat siswa yang belum tuntas sebanyak 25 orang (74%), sedangkan yang tuntas hanya 9 orang (26%) dari 34 orang siswa yang ada di kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih sangat rendah, dan perlu adanya upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya berfokus pada siswa saja, namun juga pada guru. Saat proses pembelajaran di kelas pada materi berpakaian sesuai syari'ah Islam, guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan satu metode, yakni metode ceramah. Penyampaian materi dengan satu metode saja seperti ini terkesan monoton dan tidak variatif, dan kegiatan pembelajaran hanya berorientasi pada guru, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Padahal bila dilihat dari materi yang diajarkan yakni berpakaian sesuai syari'ah Islam, harusnya proses pembelajaran bisa melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran dirasa lebih variatif dan inovatif serta dapat menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.

Dari gambaran masalah di atas, guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga dapat

mendorong tercapainya hasil pembelajaran yang lebih baik lagi. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa adalah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Dengan model pembelajaran ini, keterlibatan aktif siswa pada pembelajarandiharapkan

dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Mengutip dari laman <https://educhannel.id/>, Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran ini dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dimana siswa terlibat untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Dengan demikian, siswa akan dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan

masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Model *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah sehingga merangsang

siswa untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran ini, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (real word). Pembelajaran dengan model ini merupakan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar” bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. (<https://educhannel.id/>)

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa model problem based learning dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi berpakaian sesuai syari’ah Islam. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI MATERI BERPAKAIAN SESUAI SYARI’AH ISLAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain siklus. Penelitian melibatkan 34 siswa kelas X IPS 4 SMAN 1 Sintang, Kalimantan Barat, terdiri dari 14 laki-laki dan 20 perempuan, dilaksanakan di ruang kelas selama Desember 2022. Materi yang dibahas adalah "Berpakaian Sesuai Syari’ah Islam" dalam mata pelajaran PAI. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan (penyusunan RPP, lembar observasi, angket, dan LKPD), pelaksanaan (langkah-langkah pembelajaran sesuai RPP), observasi (mengamati aktivitas siswa dan guru serta mengukur hasil belajar dan respon siswa), dan refleksi (evaluasi dan perbaikan untuk siklus berikutnya). Penelitian dilanjutkan hingga mencapai ketuntasan klasikal 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan guru dalam pengelolaan model pembelajaran problem based learning (PBL) menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola model pembelajaran problem based learning (PBL) pada materi Berpakaian Sesuai Syari’ah Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000), bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Kemampuan seorang guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa Kelas X IPS 4 SMAN 1 Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023 untuk materi Berpakaian Sesuai Syari'ah Islam dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diperoleh nilai ketuntasan klasikal kondisi awal sebesar 26% dan yang tidak tuntas sebesar 74% dari 34 orang siswa dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 20 terdapat 3 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas X IPS 4 SMAN 1 Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023 pada siklus I untuk materi Berpakaian Sesuai Syari'ah Islam Sub (1) Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Manfaat Berpakaian Sesuai Syari'at Islam dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diperoleh nilai ketuntasan klasikal siklus I sebesar 35%, yang tidak tuntas sebesar 50% dan siswa yang tidak hadir sebesar 15%. dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 30 terdapat 4 orang.

Sedangkan pada siklus II untuk materi Berpakaian Sesuai Syari'ah Islam Sub (2) Kriteria-kriteria Pakaian Yang Sesuai Syari'ah Islam diperoleh nilai ketuntasan klasikal siklus II sebesar 41%, yang tidak tuntas sebesar 32% dan yang tidak hadir sebesar 27% dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 30 terdapat 3 orang.

Dan pada siklus III untuk materi Berpakaian Sesuai Syari'ah Islam Sub (3) Cadar dan Isbal Dalam Pandangan Islam diperoleh nilai ketuntasan klasikal siklus III sebesar 76%, yang tidak tuntas sebesar 24% dan yang tidak hadir sebesar 0% dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 5 orang dan nilai terendah adalah 40 terdapat 2 orang.

Siswa yang tidak tuntas baik pada siklus I, II maupun pada siklus III umumnya adalah siswa yang relatif sama, ini disebabkan siswa tersebut pada dasarnya kurang memiliki semangat untuk belajar serta beberapa dikarenakan lemahnya daya tangkap. Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas X IPS 4 SMAN 1 Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi Berpakaian Sesuai Syari'ah Islam. Hal ini disebabkan pada siklus I, II dan siklus III menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan pada siklus I, II dan siklus II Sudah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

ahap	Ketuntasan Klasikal	Tidak Tuntas	Tidak Hadir	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
------	---------------------	--------------	-------------	-----------------	----------------

Kondisi Awal	26%	74%	0%	90 (2 siswa)	20 (3 siswa)
Siklus I	35%	50%	15%	100 (2 siswa)	30 (4 siswa)
Siklus II	41%	32%	27%	90 (2 siswa)	30 (3 siswa)
Siklus III	76%	24%	0%	100 (5 siswa)	40 (2 siswa)

2. Respon Siswa

Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap kegiatan pembelajaran, materi pelajaran, LKPD, dan cara penyajian materi oleh guru. Menurut siswa, dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi.

Mayoritas siswa (88%) berpendapat bahwa mereka merasa tertantang untuk memecahkan masalah yang disajikan guru dalam pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Serta siswa merasa pembelajaran yang dilakukan di kelas sangat bermanfaat dan 76% siswa menginginkan pokok bahasan selanjutnya menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ini berjalan dengan sangat baik untuk materi Berpakaian Sesuai Syari'ah Islam pada siswa Kelas X IPS 4 SMAN 1 Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023. Penggunaan model pembelajaran PBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut. Selain itu, penerapan PBL mendapat respon positif dari siswa, yang merasa bahwa metode ini membantu mereka dalam memahami materi dan meningkatkan interaksi dalam kelas. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

REFERENSI

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar...

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
Jalaludin. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Pustaka Media Guru

Mu'alimin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Gending Pustaka
Priatna, Tedi dan Mahmud. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*. Bandung: Tsabita

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
<http://etheses.iainkediri.ac.id/317/3/BAB%20II.pdf>
<https://educhannel.id/blog/artikel/model-pembelajaran-problem-based-learning.html>

<https://www.mandandi.com/2021/05/langkah-langkah-praktis-tindakan-kelas.html>

<https://greenpublisher.id/blog/langkah-langkah-penelitian-tindakan-kelas/>

<https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/perbedaan-project-based-learning-dan-problem-based-learning>